

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sektor industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage* pun terus meningkat. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan lain yang sejenis.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan di ukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham.

Dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh *Leverage, Growth In Net Assets, Insider Ownership* dan *Dispersion of Ownership* terhadap Nilai Perusahaan:

Tabel 1.1 Data Fenomena *Leverage, Growth In Net Assets, Insider Ownership* dan *Dispersion of Ownership* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI

Perusahaan	Tahun	Hutang	Asset	Jumlah saham yang Dimiliki Komisaris dan Direktur	Jumlah saham yang Dimiliki Institusi	Harga Saham
MYOR	2021	8.798.946.151.140	19.917.653.265.530	5.643.777.700	22.358.699.725	2.040
	2022	9.647.760.094.770	22.276.160.695.410	5.643.777.700	22.358.699.725	2.500
	2023	8.588.315.775.736	23.870.404.962.472	5.646.326.800	22.358.699.725	2.490
STTP	2021	618.395.061.219	3.919.243.683.748	4.676.000	2.952.176.492	795
	2022	662.339.075.974	4.590.737.849.889	4.676.000	3.103.376.492	695
	2023	634.723.259.687	5.482.234.635.262	5.344.000	3.574.209.171	695
SKLT	2021	347.288.021.564	889.125.250.792	5.817.044	473.162.064	2.420
	2022	442.535.947.408	1.033.289.474.829	3.588.266	473.162.064	1.950
	2023	465.795.522.143	1.282.739.303.035	37.350.910	4.771.580.640	282

Sumber: www.idx.co.id

Tabel di atas menunjukkan *Leverage* yang diukur dengan hutang bahwa pada perusahaan MYOR periode 2022-2023 mengalami penurunan sebesar 10.98% namun nilai perusahaan yang diwakilkan dengan harga saham memperoleh penurunan pada periode 2022-2023 sebesar 0.40%.

Growth In Net Assets yang diukur dengan asset bahwa pada perusahaan STTP periode 2022-2023 mengalami peningkatan sebesar 19.42% namun nilai perusahaan yang diwakilkan dengan harga saham memperoleh tetap pada periode 2022-2023 sebesar Rp. 695.

Insider Ownership yang diukur dengan Jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur bahwa pada perusahaan MYOR periode 2022-2023 mengalami peningkatan sebesar 0.05% namun nilai perusahaan yang diwakilkan dengan harga saham memperoleh menurun pada periode 2022-2023 sebesar 0.40%.

Dispersion of Ownership yang diukur dengan Jumlah saham yang Dimiliki Institusi bahwa pada perusahaan MYOR periode 2022-2023 mengalami kondisi yang tetap sebesar Rp. 22.358.699.725 namun nilai perusahaan yang diwakilkan dengan harga saham memperoleh menurun pada periode 2022-2023 sebesar 0.40%.

Dengan adanya berbagai permasalahan peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul : “Pengaruh *Leverage*, *Growth In Net Assets*, *Insider Ownership* dan *Dispersion of Ownership* terhadap Nilai Perusahaan sub Sektor *Food and Beverage*”.

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut (Lamba dan Atahau, 2022).

Leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko investasi yang lebih kecil. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio leverage nya tinggi karena semakin tinggi rasio leveragenya semakin tinggi pula resiko investasinya (Darmawan dan Susila, 2022).

Leverage dapat diukur salah satunya dengan Debt To Equity Ratio (DER). Semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (equity). Jadi dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai struktur permodalan (Dini.,dkk, 2022).

1.2.2 Teori Pengaruh *Growth In Net Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Growth in net assets sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik member tanda yang baik bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki 8 kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi dimasa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modal, hal ini akan berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan (Suartama, dkk., 2023).

Semakin meningkat tingkat *Growth in net assets* maka akan mengakibatkan pada nilai perusahaan yang akan meningkat pula. Karena jika pertumbuhan terus meningkat maka perusahaan tersebut dinilai memiliki prospek yang baik dalam hal-hal kegiatan usahanya begitu pula dengan kinerja perusahaan juga akan baik dalam memperoleh return dan nilai perusahaan sesuai dengan yang diharapkan para investor (Triyani, dkk., 2020).

Pertumbuhan dapat dilihat dari perubahan peningkatan atau penurunan suatu total aset yang dimiliki sebuah perusahaan dengan cara membandingkan total aset tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Dengan pertumbuhan yang meningkat perusahaan akan memperoleh keuntungan yang meningkat pula. Hal ini akan menarik minat investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suryani, dkk., 2023).

1.2.3 Teori Pengaruh *Insider Ownership* terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan shareholders. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Ristianti, 2020).

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Semakin besar kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung akan lebih memfokuskan diri pada pemegang saham, karena meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sehingga dalam hal ini akan berdampak kepada perusahaan serta kepentingan dari para pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Wibowo dan Yuniningsih, 2022).

Dengan adanya Kepemilikan manajerial yang terdapat pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajer pada perusahaan tersebut. Peningkatan kepemilikan manajerial dapat berpengaruh yang positif pada nilai suatu perusahaan dikarenakan apabila terdapat kepemilikan saham yang tinggi oleh pihak manajemen perusahaan sehingga kontrol aktivitas oleh manajemen juga akan tinggi, berdampak pada keputusan perusahaan dan setiap aktivitas akan maksimal. Pengukuran tingkat kepemilikan manajerial menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar (Febby, 2022).

1.2.4 Teori Pengaruh *Dispersion of Ownership* terhadap Nilai Perusahaan

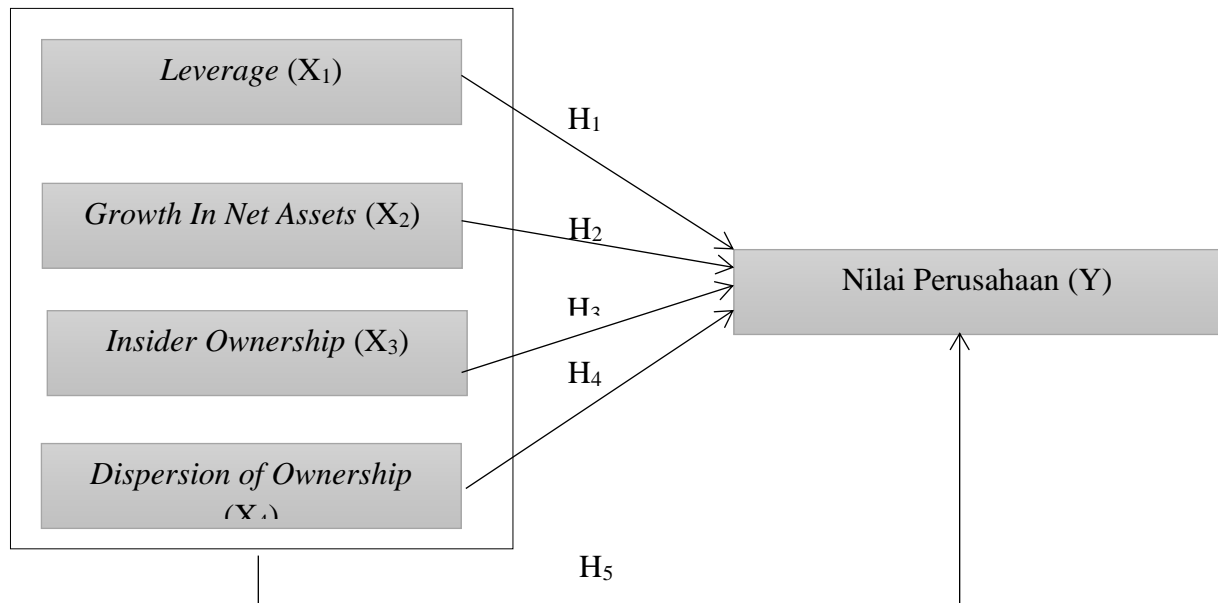
Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi perusahaan yaitu melalui kritikan atau komentar yang semuanya dianggap publik atau masyarakat. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan. Adanya pengawasan yang efektif dari pihak institusi menjadikan pihak manajemen termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam menunjukkan kinerjanya (Iariwu, dkk., 2020).

Kepemilikan institusional dimungkinkan dapat meningkatkan kesegeraan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dari peraturan yang telah ditetapkan, sehingga besarnya kepemilikan institusional dimungkinkan bahwa perusahaan akan semakin segera menyerahkan laporan keuangan (Munifah, 2021)

Semakin besar kepemilikan saham manajerial maka manajemen akan lebih giat dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena manajemen merasa mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan keinginan pemegang saham. Peran kepemilikan saham oleh manajemen digunakan dalam menyeimbangkan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mangasih dan Asandimiutra, 2017).

I.3. Kerangka Konseptual

Gambaran kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

I.4. Hipotesis

Penyusunan hipotesa riset ini yaitu :

- H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sub Sektor *Food and Beverage*.
- H₂ : *Growth In Net Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sub Sektor *Food and Beverage*.
- H₃ : *Insider Ownership* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sub Sektor *Food and Beverage*.
- H₄ : *Dispersion of Ownership* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sub Sektor *Food and Beverage*.
- H₅ : *Leverage, Growth In Net Assets, Insider Ownership* dan *Dispersion of Ownership* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sub Sektor *Food and Beverage*.